

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Film merupakan media massa yang kuat, tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk informasi dan pendidikan. Film memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan berbagai pesan, baik itu pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Film dapat begitu menarik bagi masyarakat karena mampu menggambarkan situasi dengan sangat ekspresif dan terkesan nyata. Dengan adanya film, hanya perlu menonton dan mengamati kemudian menangkap pesannya. Film-film yang mengandung pesan moral didalamnya dikemas dengan ringkas, baik pesan moral yang terdapat dalam ajaran agama atau yang bisa diterima oleh masyarakat. Film yang memuat nilai-nilai moral merupakan sudut pandang kehidupan sosial dan pesan tentang tingkah laku yang baik dalam ceritanya.

Film dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya, sebagai media informasi dan edukasi kepada masyarakat, informasi yang diberikan dalam film memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan misi industri perfilman nasional sejak 1979, bahwa selain sebagai sarana hiburan, film nasional juga dapat digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk membina generasi muda dalam kehidupan bangsa dan bangsa. Jika pembuat film nasional menghasilkan film sejarah yang obyektif atau dokumenter yang bagus, serta film yang menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari secara seimbang, maka fungsi informasi dan pendidikan dapat terwujud.

Film berbasis edukasi dan budaya telah disebutkan dalam UU No. 33 Tahun 2009, bahwa perfilman merupakan produk budaya kreatif, sehingga Pemerintah menaungi dunia perfilman ini dibawah Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sedangkan untuk menangani konten isi film itu sendiri, Pemerintah menaunginya di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Film tidak hanya menonjolkan unsur

hiburan, tetapi juga secara moral memikul tanggung jawab untuk meningkatkan nilai-nilai nasionalis dan jati diri budaya bangsa. Film tidak hanya sampai disitu tetapi juga menyampaikan moralitas, informasi sejarah yang informatif dan solusi terhadap tema-tema yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, sangat tepat untuk mendirikan perfilman Indonesia berdasarkan pesan budaya atau etika yang ingin disampaikan ke seluruh dunia.

Dari sisi industri, perfilman Indonesia berkembang secara pesat. Indikatornya antara lain pertumbuhan produksi film cerita nasional yang terus tumbuh dan jumlah penonton dalam negeri yang mengikuti perkembangannya. Industri film Indonesia pernah mengalami pasang surut, bahkan sempat mengalami titik terendah di tahun 1990-an. Saat memasuki tahun 2000, perkembangan film Indonesia perlahan-lahan mulai naik. *Sherina*, *Petualangan Jelangkung*, dan *Apa Itu Cinta?* Terbagi dalam tiga film, film-film ini membawa harapan bagi masa depan perfilman Indonesia. Sejak itu, situasi industri film Indonesia mulai membaik. Dari film drama romantis, film horor hingga film action, film Indonesia semakin kuat di kalangan penonton lokal. Film-film ini pun mampu bersaing di pentas internasional untuk membuktikan bahwa pembuat film Indonesia mampu menghasilkan film-film berkualitas.

Ketika industri perfilman Indonesia terus naik ke puncak kejayaan, artinya respon masyarakat Indonesia sangat baik. Hal ini terlihat jelas pada perfilman Indonesia yang mampu merajai bioskop di setiap kota di Indonesia. Film Indonesia semakin menunjukkan keberhasilannya. Dari film "*Pengabdian Setan*" dan "*Dilan 1990*" hingga sekuelnya "*Dilan 1991*" berhasil menguasai bioskop bahkan menggantikan film-film asing yang dirilis pada waktu yang bersamaan. Tidak lupa juga rekor penonton yang terus dipecahkan. Mempertahankan rekor positif ini adalah pertanda baik. Industri film Indonesia terus berkembang, pembuat film muda mulai bermunculan, dan penonton puas dengan karya yang mereka tonton.

Namun siapa sangka pada tanggal 3 Maret 2020, virus corona (COVID-19) masuk ke Indonesia dan dengan cepat menyebar ke hampir seluruh dunia, membuat banyak orang harus bertahan hidup guna beradaptasi dengan adaptasi baru tersebut. Dalam dunia hiburan, termasuk film, pandemik ini telah menimbulkan "kebingungan" sesaat bagi para pelaku industri yang harus mulai beradaptasi dengan teknologi dan kebiasaan baru untuk terus bekerja dan menghasilkan uang, meskipun hanya sebatas donasi untuk mereka yang terkena dampak pandemik.

Batasan sosial dan keengganan masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas di luar rumah jelas berdampak besar pada dunia perfilman. Bioskop telah ditutup, dan produksi serta pemutaran perdana film yang semula direncanakan sejak lama, telah dihentikan dan ditunda. Situasi ini telah mengurangi jumlah penonton di bioskop secara drastis, dan pendapatan dari produksi film jauh dari harapan. Pandemi ini memaksa orang untuk melakukan apa saja di rumah, semua orang sibuk mencari cara untuk tetap beraktivitas, bekerja, atau mencari hiburan semata.

Adanya permasalahan tersebut, dunia perfilman Indonesia tidak tinggal diam bagaimana caranya agar tetap berkreasi dan menghasilkan karya-karya yang dapat meningkatkan dunia perfilman, dengan kemajuan teknologi sekarang ini layanan streaming platform alternatif yang diharapkan menjadi saluran tambahan perfilman untuk meraih pendapatan lebih banyak. Platform streaming yang hadir dan legal di Indonesia yaitu iFlix, Netflix, Vidio, GoPlay, CatchPlay, Viu dan Disney+Hotstar. Salah satu film yang tayang di layanan streaming Disney+Hotstar adalah film Rentang Kisah berdurasi 98 menit pada tanggal 11 September 2020 yang seharusnya tayang di bioskop. Film Rentang Kisah produksi Falcon Pictures ini di sutradarai oleh Danial Rifki sekaligus sebagai penulis naskah, pembuatan film ini dimulai dari bertemu Gita Savitri tahun 2018 kemudian syuting tahun 2019 di Jakarta, Berlin dan Hamburg sampai akhirnya selesai pada 2020.

Film *Rentang Kisah* diadaptasi dari novel berjudul sama tahun 2017 karya Gita Savitri terjual lebih dari 100 ribu eksemplar. Film ini dibintangi oleh Beby Tsabina sebagai Gita, dan Bio One sebagai Paul. Dan aktris senior yaitu Cut Mini dan Donny Damara yang berperan sebagai Ibu dan Ayah Gita. Film ini menceritakan kisah Gita Savitri seorang mahasiswi jurusan Kimia Murni di Universitas Berlin, Jerman. Sejak 2010, Gita Savitri menetap di Jerman untuk menempuh pendidikan S1 dan hingga kini ia masih merasa nyaman tinggal di sana. Dalam kisah ini, Gita Savitri yang tidak mudah belajar di negara lain yaitu terhalang oleh keterbatasan bahasa, budaya dan moral orang Eropa. Beruntungnya Gita Savitri bertemu dengan teman-teman yang sama berasal dari Indonesia, mereka saling memberikan dukungan satu sama lain yang membuat kehidupan Gita Savitri nyaman di Jerman, meskipun sering kali dia ingin menyerah.

Alasan memilih film *Rentang Kisah* dalam penelitian ini adalah film ini bercerita tentang kehidupan Gita Savitri dan pelajaran hidup yang berharga, dikemas begitu menarik, alur cerita pengisahan konflik-konflik membuat penonton terbawa dalam perasaan yang membuat film ini berkesan dan berkualitas. Film ini semakin menarik karena diadopsi dari novel yang best seller dan dengan quote-quote ala Gita Savitri. Film *Rentang Kisah* mampu menjadi film keluarga yang simpel dan menyentuh. Banyak pesan dan pelajaran yang dapat diambil sebagai penonton, hal-hal yang mengandung pesan moral yang berhubungan tentang bagaimana kehidupan yang dijalankan Gita Savitri sebagai kaum minoritas di Jerman dimulai dari semua proses sulit yang mengubah kehidupan Gita Savitri dan menjadikannya lebih mengenal dirinya sendiri dan memahami untuk apa ia dilahirkan dan apa yang harus ia lakukan di dunia. Hidup tidak akan selalu di atas dan tidak akan selalu di bawah dan bagi Gita Savitri hidup bukan tentang dirinya tetapi juga tentang orang tua dan orang lain.

Dalam film ini Gita Savitri mempunyai semangat yang tinggi memberikan dampak positif kepada penonton, membuat penonton

berfikir kritis untuk melakukan sesuatu hal dan kemana akan melangkah untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Gita Savitri menyuarakan perasaan yang dirasakan oleh anak remaja, di usia memasuki 20 tahun dilema tentang kehidupan dalam mencari jati diri sendiri, permasalahan keluarga, percintaan dan tentang agama. Film ini sangat menarik dan memberikan motivasi moral karena cerita film ini merupakan pengalaman dari Gita Savitri sendiri sehingga cerita tersebut akan ada pengalaman yang dapat dicontoh sebagai salah satu perjalanan dalam hidup.

Film Rentang Kisah ini begitu positif dan menginspirasi yang dibuat seperti nyata sehingga penonton dapat terbawa oleh suasana dalam cerita film tersebut. Selain tertarik pada film Rentang Kisah untuk penelitian ini, Gita Savitri mempunyai pengaruh yang positif karena Gita merupakan seorang *Blogger dan Vlogger, Influencer* dan Penyanyi, Gita juga mempunyai konten-konten di akun Youtube nya yaitu tentang Jerman seperti apa, transportasi di Jerman, tentang bahasa Jerman bagaimana, beropini tentang isu yang menjadi perbincangan baik dalam negeri ataupun luar negeri, vlog kesehariannya dan vlog Gita *travelling*.

Dengan adanya film yang menyajikan audio visual, penonton dapat berandai-andai dengan melihat dan mendengar kemudian penonton dapat menangkap pesan moral apa yang terkandung dalam film tersebut. Pembuat film menyalurkan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton secara bebas yang mengaitkan realitas sosial karena film merupakan gambaran masyarakat dimana film itu dibuat. Film menjadi suatu alat komunikasi media yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan moral. Dengan perkembangan film sekarang banyak film-film dengan mengandung pesan moral didalamnya yang dikemas dengan menarik dan ringkas tetapi mampu menggambarkan dengan jelas kepada penonton sehingga mampu menarik perhatian penonton dan memberikan dampak positif kepada penonton. Film yang memuat nilai-nilai moral

merupakan film yang memuat sudut pandang kehidupan dan terdapat amanat tentang tingkah laku yang baik di dalam ceritanya.

Pada film *Rentang Kisah* ini mengungkap aneka ragam realitas yang terjadi pada kehidupan, banyak nilai positif yang digambarkan pada film ini terutama perjuangan dalam hidup. Ketertarikan peneliti dalam film ini karena memberikan semangat dan motivasi dalam menjalani kehidupan meskipun masalah datang terus-menerus namun tetap berusaha untuk melewatinya. Untuk membedah film ini dari segi pesan moral menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Maka penulis memilih penelitian dengan judul **Pesan Moral Dalam Film "Rentang Kisah" (Analisis Charles Sanders Peirce)**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Film berperan sebagai media komunikasi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pola pikir masyarakat dengan berbagai nilai-nilai positif didalamnya, namun tidak semua film menerapkan hal tersebut.
2. Film yang diadaptasi dari novel mempunyai banyak penggemar sehingga sangat diminati dan menarik, namun tidak semua film berkualitas dan sesuai seperti versi novelnya.
3. Film *Rentang Kisah* mampu menjadi salah satu film keluarga yang menyentuh hati dimana ada konflik permasalahan dan penyelesaian masalah yang baik, namun tidak semua film dapat menyajikan penyelesaian masalah dengan cara yang baik.
4. Film *Rentang Kisah* sangat menginspirasi dan memberikan motivasi moral sosial karena cerita film ini merupakan pengalaman dari perjalanan hidup Gita Savitri, tidak semua film dapat memberikan energi positif karena pesan-pesan yang terkandung dalam film tidak tersampaikan kepada penonton dengan baik.

5. Film Rentang Kisah mengungkap aneka ragam sosial yang terjadi dalam kehidupan, namun tidak semua film menyajikan cerita sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan memberi arah yang tepat dalam pembatasan masalah ini sehingga tidak terlalu meluas pembahasannya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan mengambil adegan dan dialog yang mengandung pesan moral dalam film Rentang Kisah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja pesan moral dalam Film Rentang Kisah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam Film Rentang Kisah berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan meningkatkan wawasan akademik khususnya di kajian semiotika dan media yaitu film bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya Konsentrasi *Broadcasting*.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pesan moral sosial dalam perfilman Indonesia.

